

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Karena dengan belajar manusia akan memiliki banyak ilmu pengetahuan. Jika manusia tidak belajar maka Ia tidak mengerti apa-apa. Islam pun menganjurkan kepada penganutnya untuk senantiasa belajar. Di dalam Al-qur'an surat Al-Alaq, terdapat kata *iqra* yang berarti bacalah. Kata ini mengandung perintah dari Allah yang mewajibkan hamba-Nya untuk membaca. Dalam hal ini membaca dapat dikonotasikan dengan belajar.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pada bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang."

Pendidikan tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara peserta didik dan guru. Penyebab rendahnya hasil belajar yaitu pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran sangat kurang

tepat dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang masih belum dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik secara optimal. Selain pemilihan metode dan media pembelajaran peserta didik dan pendidik dituntut untuk selalu bisa mengikuti arus perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat. Kemampuan TIK tersebut tidak dapat dipungkiri banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia Pendidikan.

Perkembangan pembelajaran ini merupakan hasil dari teknologi yang bisa digunakan untuk kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran merupakan tahap-tahap interaksi siswa dengan guru untuk mendapatkan sumber materi pembelajaran di dalam lingkungan proses belajar mengajar. Pembelajaran juga sebagai proses belajar yang diciptakan oleh pendidik dalam mengembangkan daya cipta berpikir sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan mampu menciptakan kemampuan dalam mengendalikan wawasan baru sebagai usaha dalam meningkatkan pemahaman yang berguna terhadap materi pembelajaran.

Sejalan dengan diterapkannya kurikulum 2013, Pembelajaran menulis puisi juga harus disesuaikan dengan HOTS (*higher order thinking skill*) yang artinya harus mencapai pada tahap mencipta. Melalui HOTS, Peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara komprehensif sesuai dengan harapan Kemendikbud bahwa peserta didik yang dibelajarkan dalam situasi HOTS, maka pemilihan KKO (Kata Kerja Operasional) bukan hanya pada level C-1 hingga C-3 saja, akan tetapi diupayakan hingga pada level C-4 sampai C-6 Oleh karena itu

guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu memperjelas penyampaian materi menulis puisi.

Sayuti (2010: 3) “Merumuskan puisi sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajenatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar pendengarnya”. Keterampilan menulis puisi di sekolah saat ini masih dianggap sulit di kalangan peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena untuk bisa menulis puisi, peserta didik terlebih dahulu harus mampu mengidentifikasi dan menganalisis unsur pembangun puisi yang sulit dipahami. Beberapa di antaranya adalah menganalisis tema, suasana, imaji, majas, rima, dan penggunaan diksi/kosakata yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Keterampilan menulis puisi termasuk ke dalam kategori penulisan sastra karena ciri utama menulis puisi terdapat pada imajinasi yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karya yang indah dengan memerhatikan unsur-unsur puisi.

Permendikbud (2018:25) “Kompetensi Dasar materi Teks Puisi dalam Kurikulum 2013 terdapat pada KD 3.16. Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca”. Kompetensi Dasar tersebut menjadi indikator ketercapaian pembelajaran yang meliputi: Menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi, Menentukan tema puisi yang terdapat dalam sebuah

antologi puisi, Menentukan makna puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Tarigan (1994:56) “Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa”. Setiap siswa mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan sikapnya dalam sebuah tulisan.

Tarigan (2008:21) “Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa, akan tetapi harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis adalah sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang bermediakan sebuah tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang digambarkan dapat dipahami oleh pembaca.

Depdiknas (2003:9) “Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer”.

Sari, dkk (2014:541) mengatakan bahwa “kualitas pengajaran sastra dinilai rendah karena berbagai faktor seperti kurikulum, sarana belajar, dan guru.

Menulis puisi membutuhkan proses kreatif yang tidak dicapai secara *instant*”. Kekurang aktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang membangun persepsi, minat/motivasi, dan sikap siswa yang lebih baik. kebanyakan siswa mengalami kebosanan dikarenakan model dan media pengajaran yang berpusat pada guru sehingga kurangnya sikap perhatian siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang

memuaskan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dan media yang sesuai agar siswa dan guru merasa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, dapat dicapai hasil yang optimal dalam pembelajaran menulis puisi.

Upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, pendidik harus mampu memanfaatkan potensi perkembangan teknologi yang sangat pesat agar mampu menciptakan sumber belajar yang menarik, mandiri, efektif, dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016, untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, memotivasi diri peserta didik dan turut aktif berpartisipasi, guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Dukungan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, lebih dari itu, penggunaan teknologi dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dan kontributif dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh kemajuan teknologi di bidang komunikasi adalah smartphone atau telepon pintar. Banyak pro dan kontra timbul dengan adanya Smartphone tentang dampak positif serta dampak negatif yang timbul karenanya. Hal itu sejalan dengan dampak positif dan dampak negatif yang timbul dari teknologi itu sendiri namun manusia sejatinya berusaha untuk memanfaatkannya sebaik mungkin agar tidak timbul dampak negative yang disebabkan oleh teknologi Smartphone.

Telepon cerdas (**smartphone**) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan

telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna.

Penerapan android dalam dunia pendidikan sejatinya sudah sejak lama semenjak android *booming* pertama kali di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya aplikasi-aplikasi yang bersifat mendidik yang ditujukan pada anak-anak seperti permainan tebak gambar atau mari berhitung. Lalu penggunaan android sebagai media pembelajaran pada pendidikan formal masih jarang digunakan.

Chung dkk. (2018:20), menyatakan bahwa “Aplikasi pada telepon seluler memungkinkan komunikasi yang cepat antara guru dan peserta didik”. Telepon seluler memiliki berbagai sistem operasi dan salah satu yang banyak digunakan saat ini adalah sistem operasi android, dengan banyaknya penggunaan android menjadi sebuah keuntungan untuk mengembangkan aplikasi android sebagai media pembelajaran.

Sugeng Purwantoro, Heni Rahmawati dan Achmad Tharmizi (2013: 177) mengatakan “*Android* merupakan suatu *software* (perangkat lunak) yang digunakan pada *mobile device* (perangkat berjalan) yang meliputi sistem operasi, *middleware* dan aplikasi inti”.

Satyaputra dan Aritonang (2014: 2) “Android adalah sebuah sistem operasi untuk *smartphone* dan tablet”. Sistem operasi dapat diilustrasikan sebagai jembatan antara piranti (*device*) dan penggunaannya, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan *device*-nya dan menjalankan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada *device*.

Arif Akbarul Huda (2013: 1) berpendapat mengenai “*Android* merupakan sistem operasi berbasis Linux yang khusus untuk perangkat bergerak seperti *smartphone* atau tablet. Sistem operasi *Android* ini bersifat *open source* sehingga banyak sekali programmer yang berbondong-bondong membuat aplikasi maupun memodifikasi sistem ini”. Para programmer memiliki peluang yang sangat besar untuk terlibat mengembangkan aplikasi *Android* karena alasan *open source* tersebut. Sebagian besar aplikasi yang terdapat dalam *Play Store* bersifat gratis dan ada juga yang berbayar.

Matamaya (2010:2) “Salah satu media pembelajaran berbasis aplikasi android yang dapat digunakan saat pembelajaran adalah media *e-book*”. *e-book* (*electronic book*) merupakan versi *digital* pada sebuah buku. E-book memuat informasi digital berupa teks, gambar maupun audio yang dikemas dalam sebuah file. E-book dapat dibuka menggunakan komputer maupun perangkat elektronik lainnya teragantung pada pengembang pada saat mengembangkannya. E-book sangat cocok dikembangkan sebagai media pembelajaran berbasis aplikasi android. Terdapat beberapa *Platform* yang dapat digunakan untuk membuat aplikasi berbasis android, diantaranya adalah *Appcelerator*, *Canva*, *Inshot*, *Xamarin*, *Mit Inventor*, *Android Studio*, *Eclipse* dan *Phonegap*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Canva* sebagai *framework* untuk membuat media pembelajaran *e-book* pada materi puisi berbasis aplikasi android.

Junaiedi (2021 : 82) “Aplikasi Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi Canva”. Adapun jenis-jenis presentasi yang ada

pada Canva seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya. Adapun kelebihan dalam aplikasi Canva adalah memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, menghemat waktu dalam media pembelajaran secara praktis., dan dalam mendesain, tidak harus memakai laptop, tetapi dapat dilakukan melalui smartphone android.

Penelitian terhadap pengembangan android sebagai media pembelajaran telah banyak dilakukan, berikut ini beberapa temuan dari peniliti terkait media pembelajaran berbasis android. Penelitian dilakukan Yektyastuti & Ikhsan (2016) menyatakan bahwa terdapat peningkatan performa akademik peserta didik pada materi kelarutan dengan menggunakan media pembelajaran android. Melalui penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android pada materi kelarutan membantu peserta didik dalam memahami proses terjadinya kelarutan. Selain itu media pembelajaran berbasis android membuat pembelajaran pada materi kelarutan lebih menarik sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar. Penelitian tersebut didukung oleh Muyaroah & Fajartia (2017) yang menunjukkan adanya efektifitas terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi android. Penelitian ini dilakukan Muyaroah dan Fajar memfokuskan pada materi biologi untuk memvisualisasikan sebuah proses, taksonomi, dan struktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti skripsi ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android

Berupa *E-Book* pada Materi Menulis Puisi di kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam sebuah penelitian sangatlah penting, sebab dengan adanya identifikasi masalah peneliti dapat menemukan hal-hal atau pernyataan yang ada dalam masalah penelitian.

Arikunto (2017 : 69) mengatakan “Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.”

Berdasarkan identifikasi terhadap masalah, maka peneliti menentukan skala prioritas yaitu menentukan masalah mana yang perlu segera dilakukan penyelesaian. Adapun permasalahan yaitu :

1. Minimnya penggunaan media pembelajaran dalam materi puisi.
2. Minimnya pelaksanaan media pembelajaran di kelas dalam pembelajaran puisi.
3. Kurangnya kreatifitas dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari materi puisi.
4. Kurangnya minat siswa dalam hal menulis, khususnya penulisan puisi.

C. Pembatasan Masalah

Perlu adanya batasan agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci dan masalah yang diteliti dapat lebih terarah. Nana (2017 : 275) “Dalam pelaksanaan penelitian tidak semua faktor atau variabel yang terkait dengan fokus masalah diteliti, dengan demikian perlu adanya pembatasan masalah.”

Peneliti membatasi masalah untuk keefektifan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Mengembangkan dan merancang produk berbasis aplikasi android berupa *E-book* dengan menggunakan *Canva* untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Puisi.
2. Bentuk produk berupa PDF
3. Materi yang di ambil hanya pada KD. 3.16 yaitu : Mengidentifikasi suasana,tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD. 4.16 yaitu : Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang beralamat di Jalan Kebon Kelapa No.2 Tambun Selatan pada tahun ajaran 2021/2022.

D. Perumusan Masalah

Suatu kegiatan penelitian , sangat penting untuk merumuskan masalah penelitian agar masalah yang diteliti sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Arikunto (2017 : 63), “ Agar penelitian dilaksanakan sebaik-baiknya, maka penelitian harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.”

Berdasarkan kutipan tersebut peneliti dapat memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu,sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *E-Book* dalam materi puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan ?

2. Bagaimana validasi ahli materi dan ahli media terhadap media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *E-Book* dalam materi puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan ?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *E-Book* dalam materi puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan suatu kegiatan penelitian hendaklah mempunyai tujuan penelitian yang akan menjadi jawaban peneliti. Arikunto (2017 : 97), “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Maka dari pemamparan rumusan masalah diatas maka dapat di paparkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *E-Book* dalam materi puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana validasi ahli materi dan ahli media terhadap media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *E-Book* dalam materi puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *E-Book* dalam materi puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memberikan manfaat bagi diri peneliti maupun bagi orang lain. Arikunto (2017 : 71), mengatakan “Kita meneliti bukan karena agar lebih mahir meneliti, tetapi karena ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan , meningkatkan efektivitas kerja atau mengembangkan sesuatu.”

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :
 - a. Untuk Peneliti
Dapat mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis aplikasi android dalam materi menulis puisi dan merupakan pembelajaran yang sangat berharga apabila penelitian ini berhasil.
 - b. Untuk Guru
Media pembelajaran yang dibuat dapat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan motivasi dalam hal mengembangkan media/ bahan ajar di sekolah.
 - c. Untuk Siswa
Dapat mempermudah pemahaman materi Mendalami Puisi dan

dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

d. Untuk Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teoretis

1. Konsep Pengembangan

a. Defenisi Pengembangan Media Pembelajaran

Hardjana (2011:11) “Pengembangan adalah kegiatan- kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja”. Serta Mizan (2000:433) menjelaskan bahwa “Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif)”.

Kemajuan tersebut telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yg bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi. Salah satu yang tersirat dari firman Allah dalam Alquran Surat Ar-Rahman Ayat 33, yaitu:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّ اسْتِطَعْتُمْ أَنْ تَتَّقُوا مِنْ أَقْطَارِ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَتَّقُونَ إِلَّا بِسُلْطَانِ (۳۳)

Artinya: “Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.” (QS. Ar-Rahman:33)

Selanjutnya Allah berfirman dalam Surat Al-Mulk Ayat 19:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ

إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ (١٩)

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatup sayapnya diatas mereka? Tidak ada yang menahan di (udara) selain Yang Maha Pemurah Dia Maha Melihat Segala Sesuatu”. (QS. Al-Mulk: 19).

Kalau kita perhatikan, mengapa burung bisa terbang mengembangkan sayapnya? Karena burung dilengkapi dengan organ-organ tertentu, misalnya sayap, bulu-bulu yang dapat menahan angin dan badan yang lebih ringan daripada tenaganya, tentu hal serupa juga tidak mustahil bagi manusia untuk bisa terbang, Bila dilengkapi dengan organ-organ yang mampu menerbangkannya. Hai ini pernah dicoba oleh manusia terdahulu ketika mereka mencoba terbang seperti burung. Mereka membuat sayap kemudian diikatkan pada kedua tangannya, lalu terbang dari atas, namun sayang mereka tidak bisa terbang ke atas karena tidak seimbang antara berat badannya dan kekuatan sayapnya.

Tetapi berkat akal pikirannya manusia akhirnya mampu membuat pesawat udara dan alat-alat lain yang dapat menerbangkan dirinya bahkan benda-benda yang jauh lebih berat. Maha Besar Allah yang telah manusia dan dilengkapi dengan akal pikiran. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lapangan kegiatan

yang terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat hasil ilmu pengetahuan dan teknologi banyak segi kehidupan itu dipermudah. Dahulu untuk mengetahui waktu shalat, Umat Islam melihat posisi matahari langsung dengan mata kepala, sekarang cukup dengan melihat jarum arloji. Contoh lain adanya handphone (HP), yang mempermudah orang dalam menyampaikan berita tanpa harus bersusah payah untuk berjalan.

Keterangan tersebut jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dengan sarana teknologi. Sehingga tidak mengherankan jika abad ke-7 M telah banyak lahir pemikir Islam yang tangguh produktif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari paparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran.

b. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

Sadiman (2014: 99) “Dalam pengembangan media pembelajaran perlu perencanaan dan persiapan yang jelas”. Adapun urutan dalam pengembangan media pembelajaran dapat diutarakan sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b. Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional dan khas.
- c. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.

- e. Menulis naskah media.
- f. Mengadakan tes dan revisi.

2. Konsep Media Pembelajaran

a. Defenisi Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2006:3) “arti kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan . Sejalan dengan pendapat tersebut Heinich dalam Susilana dan Riyana (2008:6) menjelaskan bahwa media merupakan alat komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receive*).

Wati (2016:3) menyatakan bahwa “media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian media pembelajaran secara lebih lengkap disajikan oleh Munadi (2013:7) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerima nya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Secara khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, diagram, slide (ppt) yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi visual atau verbal. Media disebut juga sebagai semua bentuk perantara yang digunakan dosen

untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat kepada mahasiswa.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa media merupakan sebuah alat penunjang untuk memudahkan penyampaian materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran merupakan objek dari suatu media tersebut, maka Media Pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi atau peranan strategis dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat dan menstimulasi kegiatan pembelajaran sehingga memiliki pengaruh secara psikologis terhadap peserta didik. Untuk lebih jelasnya mengenai apa saja kegunaan dan peran media pembelajaran, berikut penjelasan para ahli mengenai fungsi media pembelajaran :

Susilana & Riyana (2008:8) menyatakan bahwa “fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Dijabarkan juga oleh Susilana & Riyana penekanan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan komponen yang lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang di harapkan.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- e. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga ilmu dapat diserap lebih efisien serta dapat meningkatkan kualitas siswa baik dari kepekaan indera, pengalaman, dan fokus belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2011:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media pembelajaran berbasis aplikasi android yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki fitur-fitur yang dapat memberikan semua manfaat diatas. Dalam penelitian dan pengembangan ini akan dirancang media pembelajaran berbasis aplikasi android yang termasuk ke dalam kategori media visual, seperti gambar, grafik, dan konte-konten visual lainnya yang memudahkan peserta didik memahami materi. Aplikasi yang diciptakan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan meningkatkan motivasi dan ketertarikan dalam menulis puisi.

d. Dasar Pemilihan Media Pembelajaran

Arsyad (2002:73) “Mengembangkan sebuah produk media pembelajaran yang baik tentu saja memerlukan alasan mendasar dalam pemilihan media”. Arsyad mengungkapkan beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- b. Tempat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

- c. Praktis, luwes, dan bertahan.

Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

- d. Guru terampil menggunakannya.

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.

- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.

3. Android

Sugeng Purwantoro, Heni Rahmawati dan Achmad Tharmizi (2013: 177) mengatakan “*Android* merupakan suatu *software* (perangkat lunak) yang digunakan pada *mobile device* (perangkat berjalan) yang meliputi sistem operasi, *middleware* dan aplikasi inti”.

Satyaputra dan Aritonang (2014: 2) *Android* adalah sebuah sistem operasi untuk *smartphone* dan tablet. Sistem operasi dapat diilustrasikan sebagai jembatan antara piranti (*device*) dan penggunaannya, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan *device*-nya dan menjalankan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada *device*.

Arif Akbarul Huda (2013: 5) berpendapat mengenai *Android* merupakan sistem operasi berbasis Linux yang khusus untuk perangkat bergerak seperti *smartphone* atau tablet. Sistem operasi *Android* ini bersifat *open source* sehingga banyak sekali programmer yang berbondong-bondong membuat aplikasi maupun memodifikasi sistem ini. Para programmer memiliki peluang yang sangat besar untuk terlibat mengembangkan aplikasi *Android* karena alasan *open source* tersebut. Sebagian besar aplikasi yang terdapat dalam *Play Store* bersifat gratis dan ada juga yang berbayar.

a) Sejarah Android

Oktiana (2015:31) mengemukakan bahwa “perkembangan android dimulai dengan berdirinya Android Inc. pada Oktober 2003”. Pada tahun 2005 Android Inc. diakuisisi oleh Google. Pengembangan terus dilanjutkan sampai Android versi beta yang diluncurkan pada 5 November 2007 sehingga tanggal tersebut dijadikan sebagai hari jadi Android. Satyaputra dan Aritonang (dalam Oktiana,

2015:31), tepat seminggu setelah peluncuran Android versi beta yaitu pada tanggal 12 November 2007, Google.Inc meluncurkan Android SDK (*Software Development Kit*) sehingga para pengguna Android dapat mengembangkan aplikasi-aplikasi Android mereka sendiri.

b) Versi atau Jenis-Jenis Android

Satyaputra dan Aritonang (2014: 7) “sampai saat ini telah terdapat 24 versi android yang telah dirilis. Versi android tersebut terdiri dari 2 versi rilis prakomersial dan 22 versi menurut level *Application Programming Interface* (API) atau Antarmuka Pemrograman Aplikasi.”

c) Kelebihan dan Kelemahan Android

Ada beberapa kelebihan dari android,yang membuat pengguna dimudahkan dibandingkan dengan sistem operasi lainnya. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain :

1. Merupakan Sistem Terbuka

Kita bisa melakukan apa saja terhadap sistem ini, bisa menambahkan, menghapus, mengupdate sistem, sesuai keinginan tanpa takut untuk terkena undang-undang hak cipta, jadi disini kita bebas untuk beresplorasi.

2. Dapat dipakai di berbagai macam media

Banyak media yang telah menerapkan Android sebagai sistem operasinya, antara lain notebook, tablet, kamera digital, smart TV, sound system di mobil, dan GPS.

3. Berbasis Layar Sentuh

Jadi kita terlihat semakin keren dengan semua yang berbasis Android hanya bermodalkan "sentuhan".

4. Aplikasi android relatif berukuran kecil jadi jangan takut memory smartphone atau tablet Anda akan cepat habis.

Selain dari kelebihan di atas, tidak bisa dihindari bahwa android juga tentunya memiliki kekurangan antara lain :

1. Banyak merk, masing-masing memiliki sistem dan driver sendiri.
2. Masih Muda. Jadi banyak perubahan yang terjadi di sistem.
3. Koneksi internet, Penggunaan koneksi internet pada android sebenarnya dapat dinonaktifkan. Akan tetapi tidak bisa sepenuhnya menggunakan fasilitas sistem operasi android nya.

4. E-Book

Matamaya (2010: 2) *E-Book (electronic book)* adalah bentuk elektronik dari buku yang tercetak, yang dapat dilihat pada komputer atau alat portable lain seperti laptop dan PDA. *E-Book* dapat berisi teks, gambar, video dan musik yang dikemas dalam sebuah *file*. *E-Book* dapat dibawa dalam jumlah banyak ketika berpergian karena ukurannya yang kecil dan tidak membutuhkan kertas sebagai medianya.

Prabowo dan Heriyanto (2013: 13) E-Book ialah cara yang bagus untuk memperkenalkan diri Anda pada topik baru. Mereka bisa memberi Anda ilustrasi umum tentang suatu subjek sebelum Anda menyelidikinya secara lebih rinci.

E-Book merupakan bentuk digital dari sebuah buku yang berisi informasi tertentu. E-Book memiliki format penyajian yang runtut, baik bahasanya, tinggi kadar keilmuannya, dan luas pembahasannya.

Kelebihan dari e-book antara lain kemudahan penelusuran dan membacanya, penghematan bahan kertas, dan kemudahan pengalihan teks.

Matamaya (2010, 4) menyatakan *e-book* memiliki beberapa jenis format serta kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan buku cetak. Berikut adalah beberapa format yang dimiliki *e-book*:

1. Doc dan RTF (*Rich Text Format*)

Doc dan RTF merupakan pengolah kata yang standar, sangat kompatibel dengan sistem operasi windows.

2. Html (*Hyper text Mark-up Language*)

HTML merupakan format yang bisa digunakan untuk menampilkan halaman WEB, menggunakan aplikasi browser untuk membacanya.

3. Compile HTML Help *File* (CHM)

CHM merupakan pengembangan dari format html, namun dilengkapi dengan link dan gambar yang terdapat dalam satu *file* yang sama.

4. DVI (*Device Independent*)

Format DVI merupakan keluaran Tex dan *La Tex document processor*, memiliki *file* yang relatif kecil sehingga sangat cocok untuk distribusi jurnal, makalah, tesis, dan laporan teknis.

5. PDF (*Portable Document Format*)

Merupakan format *file* yang dibuat oleh *adobe system*, memiliki content yang lengkap seperti teks, huruf, gambar, dan grafik.

6. *Format EXE*

Format EXE biasanya merupakan gabungan atau kompilasi dari *file pdf* dan juga html.

Kelebihan *E-book* ketika dibandingkan dengan buku cetak:

1. Biaya yang digunakan untuk mencetak e-book lebih murah
2. *E-book* lebih praktis untuk dibawa karena memiliki format soft copy
3. *E-book* memiliki banyak fitur seperti adanya fasilitas pencarian, fitur hyperlink serta dapat dikompilasi dengan format lain.
4. *E-book* dapat didistribusikan dengan mudah dan cepat
5. *E-book* tidak akan rusak seperti buku konvensional yang dapat sobek, berjamur dan pudar.

Selain memiliki kelebihan *E-book* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Resiko Pembajakan yang besar, karena mudahnya *e-book* untuk didownload banyak orang yang tidak bertanggungjawab mendistribusikannya kembali secara illegal
2. Keterbatasan bahasa, hal ini terjadi karena masih sedikitnya penulis yang mau menulis dan mendistribusikan tulisannya dalam bentuk *e-book*.
3. Resiko kehilangan *file* lebih besar terjadi karena terkena virus.
4. *E-book* belum memiliki payung hukum yang jelas sehingga banyak orang yang membajak *e-book*.
5. Belum ada penerbit husus yang mau menerbitkan *e-book*.

Dari paparan para ahli diatas peneliti menarik kesimpulan bawa *E-Book* merupakan buku dalam bentuk elektronik/digital, tidak seperti buku biasanya tercetak pada kertas atau media fisik lainnya. E-book yang berwujud digital merupakan hasil dari perkembangan dibidang teknologi informasi yang tidak lepas dari kemajuan teknologi internet dan komputer.

5. Teks Puisi

a) Defenisi Puisi

Kata puisi sangatlah sering terdengar di dalam dunia sastra. Namun, hingga kini sebenarnya banyak orang yang belum sepenuhnya mengerti dengan apa yang dimaksud puisi itu sendiri. Walaupun sebenarnya puisi sangatlah lekat dengan kehidupan manusia. Berbicara mengenai definisi berarti akan ada pembatasan.

Sayuti (2010: 3) “merumuskan puisi sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajenatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar pendengarnya”. Dari batasan yang disampaikan, Sayuti (2010: 3-4) masih merasa batasan yang dibuatnya belum tentu mencakup keseluruhan jenis puisi yang ada, karena batasan yang dibuat merupakan batasan tentatif yang bertolak dari aliran puisi konvensional. Ada sebuah jalan untuk mengerti puisi dengan cara mengembalikan kepada puisi itu sendiri dalam menceritakan dirinya sendiri lewat karya-karya yang temanya berkenaan dengan puisi dan penyairnya. Melalui karya-karya puisi yang bertemakan puisi dan penyairnya, dapat dipahami puisi itu sendiri lebih mendalam karena karya-karya tersebut merupakan cerminan penghayatan seorang penyair terhadap puisi.

Sayuti (2010: 23) menambahkan titik penting di dalam puisi yaitu pemanfaatan bahasa. Bagaimana bahasa diolah sedemikian rupa, seringkali

menjadi sebuah penyimpangan bahasa namun, hal itulah yang memunculkan efek estetik atau efek keindahan. Sebagai tambahan referensi tentang konsep puisi, ada beberapa konsep yang lain berkenaan tentang puisi. Hasnun (2006: 203) menyatakan “puisi pada prinsipnya merupakan ekspresi jiwa seorang penyair atau penulisnya. Artinya, apa yang tertuang dalam puisi merupakan pengalaman jiwa penulisnya”.

Pradopo (2009:7) menurutnya, “puisi itu mengeskpresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajenasi panca indera dalam susunan yang berirama”. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan intepretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Berdasarkan uraian para pakar mengenai puisi tersebut dapat ditarik garis tengah mengenai pengertian puisi. Puisi merupakan sebuah ekspresi dari seorang penyair yang berhubungan dengan pengalaman jiwa atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan mendayakan unsur-unsur seperti bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna menjadi satu kesatuan yang utuh.

b) Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Sebagai cara untuk mengerti tentang puisi, kita harus berkenalan dengan puisi itu sendiri. Berkenalan berarti mengerti apa saja yang terdapat dalam puisi. Isi dari puisi merupakan gabungan dari macam-macam unsur yang menyatu dan membentuk sebuah puisi. Secara umum unsur-unsur puisi dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bunyi

Pradopo (2009: 22) menyatakan, “bahwa di dalam puisi, bunyi bersifat estetik. Bunyi merupakan unsur puisi yang digunakan untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif”. Bunyi ini erat hubungannya dengan anasir-anasir musik, misalnya lagu, melodi, irama, dan sebagainya. Bunyi disamping hiasan dalam puisi, juga mempunyai fungsi yang lebih penting lagi, yaitu memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan bayangan angan yang jelas, dan menimbulkan suasana yang khusus.

Sayuti (2010: 103) berpendapat bahwa, “fungsi bunyi dalam puisi adalah untuk mencapai nilai estetika”. Fungsi inilah yang membedakan dengan tugasnya dalam prosa fiksi. Akibatnya, kaitannya dengan nilai puitis, unsur bunyi merupakan salah satu hal yang tidak boleh diabaikan dalam menentukan penilaian. Dengan kata lain, bunyi-bunyi bahasa dan segala aspek puitisnya turut menentukan keberhasilan puisi sebagai ekspresi estetis. Unsur bunyi, menurut Wiyatmi (2006:58), dapat diklasifikasikan dari beberapa aspek, yaitu Aspek bunyi itu sendiri terdiri dari: Sajak sempurna yang merupakan pengulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh yang merupakan pengulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu. Asonansi yang merupakan pengulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi yang menimbulkan irama tertentu. Aliterasi yang merupakan pengulangan bunyi konsonan yang terdapat pada baris-baris puisi yang menimbulkan irama tertentu.

Aspek posisi kata yang mendukungnya terdiri dari: Sajak awal yang merupakan pengulangan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris. Aspek

hubungan antar baris dalam tiap bait terdiri dari: Sajak merata yang ditandai dengan pengulangan bunyi a-a-a-a di semua akhir baris. Sajak berselang yang ditandai dengan pengulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris. Sajak berangkai ditandai dengan pengulangan bunyi a-a-b-b. Sajak berpeluk yang ditandai dengan pengulangan bunyi a-b-b-.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat ditarik garis tengah mengenai bunyi sebagai salah satu unsur dalam puisi. Unsur bunyi memiliki tugas dan fungsi dalam kedudukannya sebagai salah satu unsur pembentuk puisi. Bunyi harus dapat mendapatkan dan menampilkan nilai estetis dari sebuah puisi. Bunyi sendiri dapat dibagi kedalam beberapa klasifikasi sesuai fungsinya. Misalnya fungsi untuk mendapatkan suasana bahagia, sedih, atau semangat.

2. Diksi

(Pradopo, 2009: 54) Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu, juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang tepat dalam menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi.

Sayuti (2010: 143) menekankan, bahwa peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Bahkan, untuk jenis puisi imajis, seperti dinyatakan oleh Sapardi Djoko Damono, kata-kata tidak sekedar berperan sebagai sarana yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya. Dalam puisi imajis, kata-kata sekaligus sebagai pendukung dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair.

Waluyo (2005:1) menambahkan tentang pentingnya peranan diksi. Ia menyatakan puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajenatif). Kata-kata yang akan dipakai betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para ahli mengenai unsur diksi dapat disimpulkan bahwa unsur diksi memegang peranan penting dalam puisi. Pemilihan diksi yang tepat akan memberi jalan kepada pembaca masuk kedalam maksud dari penyair melalui puisinya.

3. Bahasa kiasan

Sayuti (2010: 3) Sesuai dengan hakikat puisi sebagai pemusatan dan pepadatan ekspresi, bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengendapan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Disamping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kiasan juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

Pradopo, (2009:62) adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup.

Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat dimengerti bahwa bahasa kiasan muncul karena proses pengendapan makna supaya memperoleh bentuk kata yang sesingkat-singkatnya dan memiliki keindahan, keunikan dan makna tersendiri dari setiap kata Bahasa kiasan juga berfungsi sebagai penarik minat pembaca agar tertarik membaca puisi tersebut.

4. Citraan

Sayuti (2010: 189) menyatakan bahwa citraan merupakan salah satu dari sekian banyak teknik ekspresi puitis untuk mengoptimalkan efek, yakni efek mengukuhkan pengalaman indera dalam diri penyair dan membangkitkannya dalam diri pembaca, lewat bahasa pilihan. Penyair melakukan pemilihan bahasa pilihan karena bahasa praktis keseharian cenderung bersifat habitual atau otomatis. Pradopo (2009:81) menambahkan bahwa citraan ada bermacam-macam. Citraan tersebut dapat dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan para ahli, citraan merupakan sarana untuk membuat seolah-olah apa yang disampaikan dalam puisi tersebut nyata di hadapan pembaca. Citraan sendiri memiliki jenis-jenis sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam membuat apa yang disampaikan oleh penyair tampak dialami juga oleh pembaca.

5. Bentuk visual

Wiyatmi (2006: 71) bentuk visual merupakan salah satu unsur puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris. Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

Jabrohim dkk (209:54) menambahkan bahwa tipografi (bentuk visual) merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Hal tersebut merupakan pembeda yang sangat penting. Wujud visual puisi seringkali dapat memberi petunjuk bagaimana membaca atau mendeklamasikannya secara tepat. Pembacaan yang tepat akan

membantu pemahaman arti yang dibawa dan makna yang dikandungnya secara tepat pula.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat dimengerti bahwa bentuk visual merupakan bentuk puisi tersebut secara tertulis. Bentuk visual menjadi pembantu bagi pembaca untuk mengerti bagaimana dan dengan gaya apa puisi tersebut dibacakan. Bentuk visual merupakan cara untuk membedakan dengan jenis sastra yang lain pada tahap awal.

- **Makna**

Wiyatmi (2006 : 73) “Makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbiolis”. Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Secara sederhana makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi. Kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa suatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para ahli tersebut, dapat dimengerti bahwa makna adalah salah satu unsur dalam puisi yang harus ada. Makna harus ada dalam sebuah puisi, karena makna merupakan tujuan yang ingin disampaikan dari sebuah puisi tersebut.

c) Struktur Puisi

Waluyo (2002:2) “pengertian puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan

kata-kata kias (imajinatif)". Dalam puisi unsur-unsur yang membangun puisi terdiri dari dua struktur, yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

1) Struktur Fisik Puisi

a. Diksi

Struktur puisi pertama yang perlu kalian ketahui yaitu diksi. Diksi berarti pemilihan kata untuk mengungkapkan gagasan sehingga menghasilkan puisi yang indah. Contoh diksi yang sering digunakan adalah: Lintang (bintang), Chandra (bulan), Bianglala (pelangi), dan lain-lain.

b. Majas

Majas atau gaya bahasa berarti melukiskan atau menyampaikan makna konotasi atau bukan makna sebenarnya. Contohnya: Majas Personifikasi, Majas Metafora, dan lain-lain.

c. Tipografi

Struktur puisi selanjutnya adalah tipografi. Tipografi merupakan puisi yang memiliki bentuk unik dan memiliki makna tersendiri yang ingin penyair sampaikan. Puisi tipografi ini biasanya disusun menyerupai bentuk seperti wajah, zig zag, dan lain-lainnya.

d. Imagery

Imagery adalah deskripsi visual dengan menggunakan panca indera saat kalian menulis puisi. Dengan begitu, pembaca dapat merasakan suasana dan kesan yang nyata. *Imagery* sendiri terbagi menjadi enam jenis yaitu penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap, dan gerak. Contoh *imagery* pendengaran: '*Dan dalam dadaku, memerdu lagu*' (karya: chairil anwar, sajak putih)

e. Rima

Last but not least, ada yang namanya rima. Biasanya, rima ini ditemukan pada puisi lama, nih, guys! Dan, jarang ditemukan di puisi modern.

Contoh: rima pasang (a-a-b-b)

Indonesia tanah airku

Tanah tumpah darahku

Di sanalah aku digusur

Dari tanah leluhur

Dengan demikian, persamaan bunyi setiap baris atau bunyi vokal akhir pada baris puisi disebut dengan Rima.

2) Struktur Batin Puisi

a) Tema

Tema merupakan salah satu unsur penting yang membangun puisi. Pasalnya, dengan adanya tema ini, penyair dapat mengungkapkan dan mengembangkan perasaan mereka menjadi sebuah puisi.

b) Rasa

Rasa adalah sesuatu yang sedang dirasakan. Misalnya, saat merasakan sedih, maka puisi kalian perlu diberikan sentuhan-sentuhan kesedihan. Ini dilakukan, supaya puisi kalian menjadi puisi yang indah.

c) Nada

Struktur batin puisi berikutnya adalah nada. Nada adalah bagaimana cara kalian menyuarakan puisi, seperti tinggi rendahnya bunyi. Nah, nada terbagi menjadi lima macam, yaitu:

1. Melankolik: rendah, pelan, dan mendalam.

2. Romantik: rendah/tinggi dan adanya perasaan senang.
3. Patriotik: tinggi dan lantang.
4. Sinis: rendah, pelan, dan sinis.
5. Protes: tinggi dan memperlihatkan suatu penolakan.

d) Amanat

Struktur batin puisi yang terakhir adalah amanat. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

d) Jenis- Jenis Puisi

Jenis puisi dapat dikelompokkan berdasarkan jamannya terbagi atas tiga jenis, yaitu puisi lama, puisi baru, dan puisi kontemporer.

- 1) Puisi Lama, yaitu Puisi lama merupakan puisi yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku pada masa itu, seperti jumlah baris, jumlah kata, dan gaya bahasa. Puisi ini bercirikan khas melayu dan lahir sebelum penjajahan Belanda.
- 2) Puisi Baru, yaitu puisi yang lebih bebas dan tidak terikat dengan aturan-aturan baik dari segi bait, suku kata, maupun rimaseperti pada puisi lama.
- 3) Puisi Kontemporer, yaitu jenis puisi yang berusaha keluar dari ikatan konvensional dari puisi itu sendiri. Jenis puisi ini menyesuaikan pada perkembangan zaman dan tidak lagi mementingkan tentang irama, gaya bahasa, dan hal-hal lainnya yang umumnya ditemui pada puisi lama dan baru.

e) Contoh- Contoh Puisi

Bulan Sabit ku Melebur

Karya : Mery Siska Hasibuan

Malam itu menjadi malam yang kelam
 Iringan langkah kepergiannya
 Bersambut isak tangis yang tak henti

Kutepuk pipi ku berkali kali
 Berharap ini hanya lah sebuah mimpi
 Naas nya aku merasakan sakitnya
 Ini bukanlah mimpi

Kala senja beraut muka
 Ingatan tentangnya mengerogoti isi kepala
 Sentuhan dan erat hangat tangannya
 Masih terasa tiap malam ketika aku hendak terpejam

Bulan sabit ku melebur....
 Raga ku tak mampu lagi menopang pilu
 Hati ku Retak satu-satu
 Gugur sebagian detik demi detik

Ketika duka begitu kental
 Hingga luka tak lagi terasa
 Pilu Ini Membiru
 Meleburkan Bulan Sabitku

PONDASI BANGSAKU ABU-ABU

Karya : Mery Siska Hasibuan

Kotak seleksi dirancang lagi
 Plano-plano putih di sablon lagi
 Indonesia berkumpul lagi di bilik bilik yang ditetapkan
 Untuk apa ...?
 Biar Apa...?
 Agar Mengapa...?

Bukankah kerumunan kalian yang memiliki
 Logo di lengan seragam khusus mu
 Sudah menentukan pilihannya!!
 Jadi untuk apa kami harus datang berbondong bondong lagi
 Seakan menentukan hak pilih kami
 Formalitas saja?

Aku tak pilih pemimpin
 Gila materi
 Aku tak pilih pemimpin
 Jual janji
 Aku tak pilih pemimpin
 Pro PKI
 Aku hanya inginkan keadilan
 Aku hanya inginkan kemakmuran
 Pondasi Bangsaaku Terlalu Abu-Abu

f) Mendemonstrasikan Puisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mendemonstrasikan adalah mempertunjukkan. Arti lainnya dari mendemonstrasikan adalah mempertontonkan. Setelah memahami materi puisi lalu kita akan mendemonstrasikan puisi dengan cara membaca atau memusikalisasikan puisi.

Mohd. Harun (2018 : 251) musikalisasi puisi adalah suatu jenis karya musik yang digubah atau disusun berdasarkan teks puisi yang ditulis penyair dan diunggah di media massa sebagai karya sastra. Jenis-jenis Musikalisasi Puisi yaitu:

1. Jenis musikalisasi puisi awal merupakan, musikalisasi puisi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi suatu komposisi musik, baik musik vokal maupun musik instrumental.
2. *Jenis musikalisasi puisi* terapan merupakan, musikalisasi puisi yang mana syair-syair puisi diterapkan menjadi lirik lagu, sebagaimana halnya lagu-lagu populer pada umumnya.
3. Jenis musikalisasi puisi campuran merupakan, musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik, yang didalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

Manfaat Musikalisasi Puisi

- Kalian dapat mengambil beberapa manfaat dari puisi antara lain:
- Menggugah perasaan lebih dalam,

- Membangkitkan imajinasi,
- Mendorong orang lebih mampu berpikir dan menggerakkan pikiran,
- Menimbulkan kesenangan dan hiburan.

Cara Musikalisasi Puisi dengan Baik dan Benar

1. Menentukan puisi yang akan dimusikalisasi.
2. Mengapresiasi puisi yang telah ditentukan. Mengapresiasi puisi artinya mencermati secara sungguh-sungguh sebuah puisi hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.
3. Memerhatikan kesusastraan isi puisi dengan suasana yang dibangun.
4. Menentukan alat musik yang digunakan untuk mengiringi musikalisasi puisi. Alat musik yang akan kalian gunakan dapat berupa gitar, gendang, keyboard, dan sebagainya.
5. Menentukan notasi nada yang akan digunakan. Notasi nada tersebut dapat berbentuk notasi angka ataupun notasi balok. Guna notasi untuk mempermudah melagukan puisi tersebut. Tentunya mengubah sebuah puisi menjadi musikalisasi bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, kalian harus rajin berlatih.

Langkah-Langkah Musikalisasi Puisi :

1. Menikmati musikalisasi puisi

Sebelum anda menciptakan sebuah karya sendiri, ada baiknya anda mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh Bimbo atau Ebiet G. Ade, maka lagu yang mereka nyanyikan terasa sangat puitis bukan. Hal ini karena pada dasarnya lirik-lirik lagu

tersebut adalah puisi yang dimusikalisasi atau disajikan dalam bentuk lagu yang mempunyai irama. Silakan saja dengarkan lagu lagu yang mereka ciptakan, dan maknai liriknya, maka akan terlihat jika lirik tersebut adalah sebuah puisi

2. Memilih Puisi

Sekarang mulailah belajar untuk membuatnya. Namun untuk awal awal sebaiknya mulailah dengan memilih puisi yang mudah dan sederhana. Hal ini bertujuan untuk membiasakan diri. Sehingga nanti akan lebih mudah memusikalisasi yang lebih sulit. Buat sebagus mungkin dengan kata-kata dan makna yang mendalam sesuai dengan tema yang ingin kamu tulis.

3. Memahami Puisi

Ketika anda sudah menemukan pilihan puisi yang cukup cocok untuk dimusikalisasi, anda hanya cukup memastikan bahwa anda benar-benar memahami isi dengan sebuah kandungan puisi tersebut. Dengan memahami puisi, anda juga dapat menemukan irama yang pas sesuai dengan lirik yang dimiliki oleh puisi.

4. Menentukan Irama

Irama merupakan salah satu unsur penting dalam membuat sebuah lagu, jika lagu yang dibuat tidak memiliki irama yang bagus,. Maka bisa dipastikan lagunya juga tidak akan bagus. Oleh karena irama sangat berpengaruh untuk hasil dari lagu tersebut.

5. Menampilkan Musikalisasi Puisi

Nah, langkah terakhir dalam musikalisasi puisi adalah pertunjukan. Pada tahap ini, anda telah selesai memadukan puisi dengan musik sesuai dengan bentuk yang anda inginkan itu.

B. Kerangka Konseptual

Perkembangan teknologi saat ini mendorong dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi yang efisien di bidangnya, salah satu teknologi yang dapat di aplikasikan sebagai media pembelajaran adalah *smartphone*, penggunaan *smartphone* seharusnya dapat memudahkan dan mempercepat transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik, namun pada praktiknya penggunaan *smartphone* pada peserta didik belum maksimal untuk menunjang di bidang pendidikan. Peserta didik memanfaatkan *smartphone* kebanyakan untuk media sosial, bermain game, dan lain hal yang tidak bermanfaat. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk menciptakan pemanfaatan teknologi seperti *smartphone* untuk media pendidikan yang dapat menunjang dan meningkatkan peserta didik di kompetensi yang di harapkan.

Media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Sebab media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara mandiri, keberadaan media pembelajaran membantu interaksi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, sebelum menggunakan media pembelajaran harus dilakukan pemilihan dan perpaduan antara materi yang akan disampaikan dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian dilakukan guna menghasilkan media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan media pembelajaran. Selain

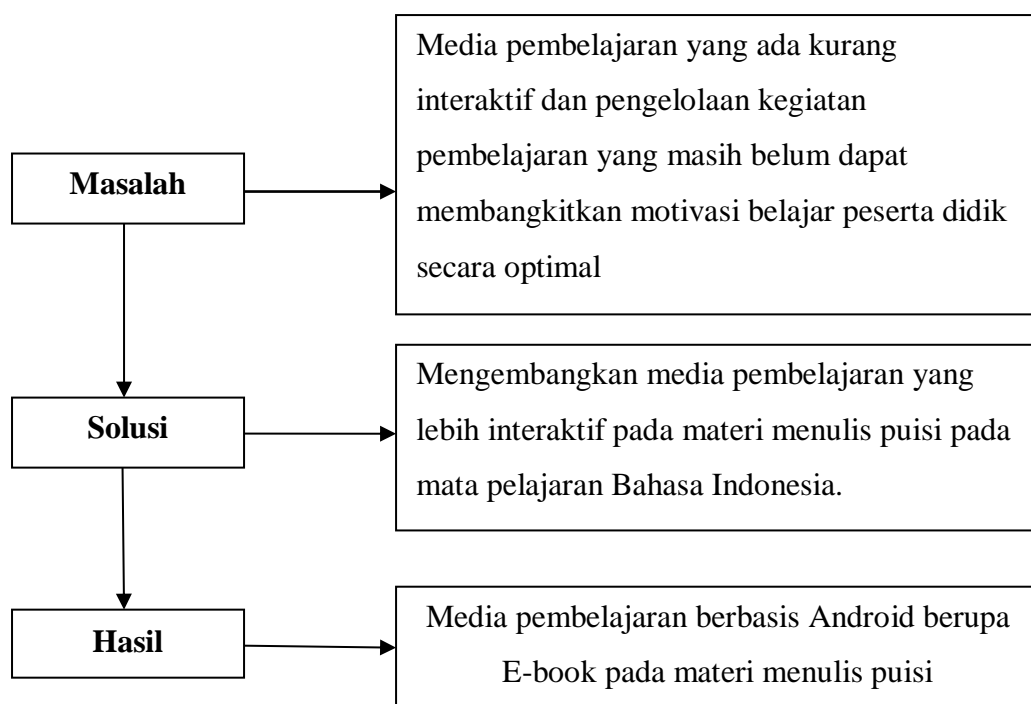
itu, media pembelajaran yang sesuai kebutuhan pembelajaran dapat dihasilkan melalui sebuah penelitian dan pengembangan.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah produk melalui prosedur yang sistematis. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah produk untuk menunjang proses pembelajaran. Tidak hanya menghasilkan produk, penelitian pengembangan ini dapat digunakan untuk memvalidasi produk oleh pakar media pembelajaran, dan pakar materi pembelajaran sesuai kebutuhan saat ini.

Bentuk produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sangat beragam baik dalam bentuk media cetak atau elektronik. Bentuk media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *e-book* untuk kemampuan menulis puisi. Android dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan melalui observasi di lapangan. Pemilihan *e-book* berbasis aplikasi android untuk media pembelajaran dikarenakan android telah menjadi kebutuhan di kalangan peserta didik sebagai referensi belajar. Dengan penggunaan *e-book* ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan kemandirian peserta didik untuk lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran *e-book* berbasis aplikasi android ini merupakan pengembangan atau pembuatan produk berupa media pembelajaran *e-book* yang saat ini sudah ada untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan peserta didik pada sekolah yang akan diteliti. Pengembangan ini bertujuan untuk

memperbaiki produk media pembelajaran agar layak digunakan dan mengikuti kebutuhan peserta didik pada saat ini. Dengan dikembangkannya media atau alat bantu menyampaikan materi berupa pesan dari guru ke peserta didik dalam pembelajaran dapat menggunakan buku elektronik atau bisa disebut *e-book* yang bermanfaat guna menunjang kebutuhan pembelajaran peserta didik. Diharapkan dengan pengembangan media ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam keterbatasan jumlah media buku dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi puisi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang membahas tentang pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android berupa *e-book*.

Terdapat juga beberapa beberapa penelitian lain yang meneliti pengembangan media pembelajaran berbasis android, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang digunakan sebagai relevansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2015). Penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Lectora Inspire* untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam hal membuat produk media pembelajaran menulis puisi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada produk media yang dikembangkan. Penelitian yang dilakukan Tiara membuat media pembelajaran berbasis *lectora inspire*, sedangkan dalam penelitian ini membuat media pembelajaran berbasis android. *Lectora inspire* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat presentasi media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dinilai relevan untuk dijadikan acuan dan sumber informasi mutakhir.
2. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dini Ayu Ningtyas. Penelitian tersebut berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMPN 5 Pasuruan Melalui Metode Pembelajaran Imajinatif Tahun Ajaran 2009/2010*. Masalah yang diangkat adalah peningkatan kemampuan menulis puisi, masalah tersebut sama dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada aspek subjek dan metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh

Ayu mengambil subjek Siswa kelas VII SMPN 5 Pasuruan dengan menggunakan metode pembelajaran imajenatif subjek, sedangkan penelitian ini mengambil subjek penelitian siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang dengan menggunakan metode *quantum learning*.

3. Penelitian lain dilakukan oleh Agnovic (2017) dengan judul “Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Menulis Puisi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan e-book sangat baik digunakan untuk pembelajaran menurut komponen isi, penyajian, bahasa dan kegrafisan mendapatkan tanggapan sangat positif dari peserta didik.